**BAB V**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter serta Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia terhadap film alangkah lucunya negeri ini penulis simpulkan bahwa:

Nilai pendidika karakter ada 5 bagian yaitu Nilai pendidikan karakter dengan Tuhan Yang Maha Esa yaitu Nilai Rel igius meliputi beriman kepada Allah SWT, bertakwa kepada Allah SWT, iklas, syukur, sabar, Nilai pendidikan karakter dan prestasi orang lain, tolong menolong, peduli, komunikatif/ bersahabat, Nilai pendidikan karakter dengan lingkungan meliputi peduli sosial dan lingkungan, Nilai pendidikan karakter dengan kebangsaan meliputi Nasionalisme, menghargai keberagaman.

Dari menonton film alangkah lucunya negeri ini dengan berbagai adegan yang didalamnya, maka dapat banyak sekali yang bisa kita ambil seperti menjadikannya bahan belajar melalui media audio visual, film ini buksn hanya menjadi tontonan yang sekedar menghibur dan mengisi waktu luang. Akan tetapi film ini bisa menjadi sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada penonton terutama anak-anak yang masih berada di bangku sekolah dasar karena didalam filmnya banyak sekali contoh yang dapat dijadikan pelajaran. seperti Nilai pendidikan Karakter dengan Tuhan Yang Maha Esa yaitu harus selalu mengandalkan Allah dalam setiap aktivitas, dan nilai ini juga bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan karakter dengan diri sendiri yang bisa memberi motivasi untuk dirinya sndiri dan mampu memperbaiki sikap agar lebih baik lagi. Nilai pendidikan karakter dengan sesama manusia, memberi pelajaran mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Nilai pendidikan karakter dengan lingkungan selalu menghargai hubungan sosial dan lingkungan, dan selelu belajar bertanggung jawab akan kebersihan sekitar kita. Nilai pendidikan karakter dengan kebangsaan yang meliputi sikap nasionalisme dan menghargai keberagaman dapat dijadikan contoh untuk penonton terutama anak-anak Sekolah Dasar bahwa dalam keadaan apapun sebagai siswa harus memiliki sikap nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa Indonesia dan selalu menghargai keberagaman, karena dapat dijadikan pelajaran bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti yang terdapat pada film nalangkah lucunya negeri ini, yaitu kampret yang berbeda dengan teman-temannya. Dari filam alangkah lucunya negeri ini penulis mendapatkan pelajaran tentang bagaimana kita harus memiliki sikap penuh perjuangan dan semangat walaupun disetiap prosesnya banyahk sekali kendala seperti halnya kekurangan yang dimiliki setiap manusia.

* 1. **Saran**

Berdasarkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter serta Implementasi pembelajarab bahasa Indonesia terhadap film alangkah lucunya negeri ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

* + - 1. Banyak orang beranggapan bahwa film hanya sebagai penghibur semata, oleh karena itu asumsi tersebut harus di ubah, bahwa film juga bisa dijadikan sebagai bahan pelajaran melalui media audio visual agar pembelajaran lebih variatif, menyenangkan, memotivasi, dan yang lebih pentik tidak membosankan jika disajiakan untuk anak Sekolah Dasar.
      2. Selain keluarga, masyarakat juaga harus mampu membantu proses penanaman pendidikan karakter yang telah dipelajari agar tetap tertanam dalam diri anak, dan tidak menampilkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
      3. Kepada orang tua harus selalu megajarkan kepada anak nilai pendidikan karakter yang baik sebagaimana yang terdapat dalam nialai pendidikan karakter yang meliputi: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Semangat keberagaman, Menghargai karya dan prestasi orang lain, Bershabat/komunikatif, Peduli lingkungan, dan peduli sosial, semua nilai karakter tersebut harus selalu orang tua terapkan kepada anak.
      4. Kepada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan agar senantiasa tetap memberikan dukungan dan kesempatan para mahasiswa/i yang ingin melakukan peneliatan dalam bentuk sastra, bukan karena fakultas yang menjurus kepada pendidikan penelitian haruslah dilakukan di sekolah yang melibatkan siswa/i, dengan mendukungnya mahasiswa/i melakukan penelitian berbentuk sastra akan memberikan warna pada koleksi-koleksi skripsi di Fakultas KIP.
      5. Bagi mahasiwa/i yang akan melakukan penelitian tentang sastra khususnya pada film diharapkan lebih selektif lagi dalam memilih film yang akan dijadikan sumber utama penelitian dan carilah film yang masih ada hubungannya dengan jurusan peneliti.